

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis saat ini dihadapkan akan persaingan global yang cepat berubah. Hadirnya pasar – pasar baru, kemajuan teknologi, permintaan konsumen, dan adanya ketidakpastian bisnis yang dipengaruhi kebijakan pemerintah baik dari tingkat pusat sampai tingkat daerah. Hal ini lah yang mendorong para pebisnis harus memiliki keunggulan bersaing yang kompetitif dengan perusahaan lain dan terus berinovasi memaksimalkan pelayanan agar mampu meningkatkan produktivitas bisnisnya dengan mengelola sumber daya secara efektif / efisien dan tetap patuh terhadap otoritas kebijakan pemerintah yang ada.

Demi keberlangsungan bisnis yang dijalankan modal dan laba menjadi hal yang penting untuk memajukan dan mengembangkan bisnis. Salah satu elemen sumber daya perusahaan yang paling berpengaruh dalam bisnis adalah persediaan. Sebuah perusahaan pasti akan memberikan atensi besar kepada sebuah persediaan. Karena investasi modal dalam aktiva lancar yang paling besar adalah pada persediaan, adanya persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar dan secara terus menerus mengalami perubahan, oleh karena itu investasi dalam persediaan adalah suatu bentuk investasi yang keberadaannya dipentingkan oleh perusahaan.

R. Agus Sartono (2010; 443) persediaan merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan. Hal ini mudah dipahami karena persediaan merupakan faktor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan. Ditinjau dari segi neraca persediaan adalah barang-barang atau bahan yang masih tersisa pada tanggal neraca, atau barang - barang yang akan segera dijual, digunakan atau diproses dalam periode normal perusahaan. Sejumlah barang yang disimpan oleh perusahaan dalam suatu tempat yang biasanya disebut dengan gudang. Persediaan merupakan cadangan perusahaan untuk proses produksi atau penjualan pada saat dibutuhkan. Sebagai suatu aktiva yang meliputi barang - barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu atau persediaan barang - barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam proses produksi.

Suatu jenis aktiva yang cukup penting yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali baik itu perusahaan dagang maupun perusahaan industri (manufaktur) dan persediaan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Persediaan pada umumnya, meliputi jenis barang yang cukup banyak dan merupakan bagian yang cukup berarti dari seluruh aktiva usaha dagang. Di samping itu transaksi yang berhubungan dengan persediaan merupakan aktivitas yang sering terjadi. Tanpa suatu persediaan, para pengusaha dagang dihadapkan pada suatu resiko, yaitu pada suatu waktu tidak dapat memenuhi kebutuhan atau keinginan pelanggan yang meminta barang. Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa para pengusaha dagang

tersebut kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang seharusnya mereka dapatkan. Jadi inilah yang menjadi beberapa alasan utama setiap pebisnis harus memiliki persediaan barang dagangnya dengan batas wajar sesuai dengan beberapa faktor yang menjadi acuan, persediaan yang berlebihan dan yang kurang sangat riskan dan dapat menimbulkan kerugian bagi pebisnis tersebut.

Sebagai salah satu elemen aset perusahaan dengan nilai yang besar dan mendapat perhatian khusus, persediaan juga mempengaruhi besar kecilnya beban biaya perencanaan operasional dan pengendalian persediaan. Pengendalian persediaan adalah seluruh rangkaian aktivitas mengendalikan dan memastikan bahwa persediaan yang berada dalam gudang penyimpanan sesuai dengan target sasaran yang telah ditetapkan meskipun nantinya terjadi perubahan atau penyesuaian. Seperti yang sudah diketahui bersama bahwasannya persediaan ini sangat riskan dengan kerusakan maupun kehilangan, maka dari itu dalam sistem pengendalian persediaan perlu dilakukan pengawasan secara kontinu pada aktivitas sistem persediaan perusahaan untuk menjaga aset yang berguna untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional perusahaan.

Salah satu cara untuk menjamin terlaksananya pengendalian persediaan yang tetap memperhatikan efektivitas serta efisiensi adalah dengan menggunakan sistem pengendalian internal. Pengendalian internal adalah satu paket prosedur yang terdiri dari entitas organisasi, metode tolak ukur untuk mengamankan aset perusahaan, mengontrol dan mengecek kendala akuntansi, dan mematuhi kebijakan manajemen untuk mendorong

efektivitas serta efisiensi perusahaan. Sementara itu menurut Fariyanti (2013), sistem pengendalian internal merupakan sebuah kegiatan monitoring yang dilakukan secara berkelanjutan untuk menyakinkan hasil yang di peroleh perusahaan dalam batas standart yang diinginkan dan apabila terdapat perbedaan maka perlu perbaikan.

Input kuantitas dan kualitas suatu barang atau jasa yang digunakan sebagai kriteria suatu perusahaan agar bisa maju dan berkembang. Dimana karakteristik lingkungan kerja serta peran manajemen banyak mengambil andil dalam ketercapaian efektivitas tersebut. Pada dasarnya untuk mencapai tingkat efektivitas pada sebuah perusahaan merujuk pada keberhasilan dan pencapaian tujuan dalam merumuskan suatu program untuk mencapai hasil yang sudah dirancang sejak awal. Dalam sistem pengendalian internal parameter efektivitas khususnya dalam hal pengendalian persediaan dapat dinilai dengan melakukan perbandingan antara planning (rencana awal) yang telah disepakati oleh seluruh manajemen dengan hasil aslinya di lapangan yang telah dilaksanakan. Sehingga jika hasil dari kegiatan belum tepat sasaran yang memicu tujuan di rencana awal tidak terwujud, maka dapat disimpulkan bahwasannya aktivitas perusahaan tidak efektif.

Menurut Carter (2016; 322) dalam pengendalian persediaan bentuk efektivitas terdiri dari enam komponen, diantaranya adalah :

1. Persediaan mampu menyediakan *stock* bahan baku untuk memenuhi kebutuhan kegiatan operasional perusahaan sehingga prosesnya tidak ada gangguan dan bisa berjalan dengan efektif.

2. Menyediakan persediaan yang bisa mencukupi kebutuhan dalam satu periode untuk mengantisipasi perubahan harga dan perubahan tingkat konsumsi.
3. Menyimpan dan melindungi persediaan dari kehilangan dan kerusakan dengan tetap memperhatikan waktu penanganan dan besar biayanya.
4. Melaporkan komponen – komponen yang tidak perlu atau bahkan bisa mempengaruhi kondisi persediaan.
5. Memastikan persediaan mampu memenuhi permintaan pelanggan.
6. Menjaga tingkat konsistensi persediaan agar jumlah modal yang telah dikeluarkan sesuai dengan kebutuhan operasional dan rencana perusahaan.

Efektivitas sistem pengendalian internal persediaan bisa dikatakan sasaran yang sudah disepakati dengan menggunakan cara yang paling efektif dan efisien untuk mengelola persediaan dalam gudang sebuah perusahaan. Dengan adanya indikasi tingkat kedisiplinan, kepatuhan, dan loyalitas atas prosedur yang telah dibuat oleh perusahaan merupakan tolak ukur dari efektivitas sistem pengendalian internal persediaan itu sendiri. Dijalankannya sistem pengendalian internal persediaan secara taat serta konsisten oleh seluruh insan perusahaan dapat membuat perusahaan tingkat pengelolaan persediaan yang lebih efektif dan efisien lagi.

Sistem pengendalian internal persediaan yang efektif dapat memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu tentang persediaan barang atau bahan yang tersedia, sehingga manajemen dapat membuat keputusan yang baik tentang pengadaan, produksi, dan distribusi. Selain itu,

dapat melindungi persediaan dari kerugian atau kehilangan, seperti pencurian, kecelakaan, atau kerusakan, sehingga perusahaan dapat mempertahankan ketersediaan barang dan bahan yang diperlukan untuk menjalankan operasinya.

Dalam kegiatan bisnis perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa logistik, terkhususnya sebagai penyalur barang dagangan yang siap untuk dijual langsung ke konsumen seperti pupuk tentu sangatlah penting mengelola persediaan. Masih rendahnya sistem manajemen dalam pengelolaan pengendalian persediaan dapat mempengaruhi perkembangan perusahaan. Perusahaan harus melakukan efektivitas dalam sistem pengendalian persediaan barang dagangannya agar tetap memperoleh laba yang ditargetkan sehingga sebuah perusahaan bisa tetap eksis di pasaran.

PT BGR Logistik Indonesia Divisi Regional Semarang merupakan perusahaan logistik yang menawarkan jasa Warehousing, Logistics Services, dan Supply Chain Management Provider. Dalam bisnis Jasa Sewa Pergudangan (*Warehousing*) PT BGR Logistik Indonesia Divisi Regional Semarang mengelola komoditi barang dagang berupa pupuk. Saat ini untuk barang dagang pupuk merupakan bahan produksi yang memiliki peran penting dalam peningkatan produksi komoditas di sektor pertanian. Oleh sebab itu sebagai upaya perlindungan terhadap para petani di Indonesia, pemerintah juga memberlakukan pembatasan penyaluran pupuk. Melihat kondisi tersebut tentunya PT BGR Logistik Indonesia Divisi Regional Semarang yang mayoritas menangani barang dagang milik pelanggannya, haruslah mengamankan persediaan dalam gudang penyimpanannya jika

sewaktu – waktu terjadi perubahan peraturan baik dari tingkat pusat maupun daerah.

Tabel 1.1 *Stock* Pupuk Gudang Candirejo – Semarang PT BGR Logistik Indonesia Divisi Regional Semarang Tahun 2022

Bulan	Stock Admin	Stock Fisik	Jumlah Stock	Selisih Stock	Persentase Selisih Stock
	(Ton)	(Ton)	(Ton)	(Ton)	
	1	2	3	4	5
			1 + 2	2 - 1	$4 \div 3 \times 100$
Januari	940,786	941,096	1.881,882	+ 0,310	0,01%
Februari	1.445,737	1.463,737	2.909,474	+ 18,000	0,61%
Maret	529,459	537,409	1.066,868	+ 7,950	0,74%
April	484,580	484,680	969,260	+ 0,100	0,01%
Mei	764,459	779,409	1.543,868	+ 14,950	0,96%
Juni	1.407,425	1.387,740	2.795,165	- 19,685	0,70%
Juli	584,737	489,737	1.074,474	- 95,000	8,84%
Agustus	2.552,675	2.187,190	4.739,865	- 365,485	7,71%
September	2.881,950	2.935,025	5.816,975	+ 53.075	0,91%
Oktober	2.784,400	2.641,425	5.425,825	- 142.975	2,63%
November	1.007,925	1.041,450	2.049,375	+ 33,525	1,63%
Desember	1.897,325	1.773,825	3.671,150	- 123,500	3,36%
Total	17.281,458	16.66,723	33.944,181	618,735	58,10%

(Sumber : data primer yang di olah oleh penulis, 2023)

Berdasarkan data tabel di atas, pada gudang penyimpanan pupuk Candirejo – Semarang PT BGR Logistik Indonesia Divisi Regional Semarang, sering terjadi selisih antara catatan persediaan (berdasarkan *stock* admin) dengan jumlah *stock* fisik barang, yang mana persentase selisih *stock* pupuk sebesar 58,10% pada tahun 2022. Dengan tingkat persentase sebesar itu maka diperlukan sistem pengendalian internal persediaan. Namun pada kenyataannya PT BGR Logistik Indonesia Divisi Regional Semarang telah memiliki sistem pengendalian internal atas persediaan akan tetapi belum diimplementasikan secara konsisten. Sistem pengendalian internal

persediaan barang dagang khususnya pupuk haruslah dilaksanakan dengan baik agar berjalan efektif, sehingga nantinya tidak menimbulkan kelemahan dalam sistem pengendalian internal persediaan serta minbula kerugian bagi PT. BGR Logistik Indonesia Divisi Regional Semarang.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk menganalisis efektivitas sistem pengendalian persediaan dengan mengambil judul **“Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Persediaan Pupuk Pada Gudang Penyimpanan PT BGR Logistik Indonesia Divisi Regional Semarang”**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penulisan ini adalah pada gudang penyimpanan pupuk Candirejo – Semarang PT BGR Logistik Indonesia Divisi Regional Semarang, sering terjadi selisih antara catatan persediaan (berdasarkan *stock* admin) dengan jumlah *stock* fisik barang, yang mana persentase selisih *stock* pupuk sebesar 58,10% pada tahun 2022. Dengan tingkat persentase sebesar itu maka diperlukan sistem pengendalian internal persediaan. Oleh sebab itu dengan memperhatikan masalah tersebut maka didapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem pengendalian internal persediaan pupuk pada gudang penyimpanan ?
2. Apakah sistem pengendalian internal persediaan pupuk sudah dilakukan secara efektif ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian internal persediaan pupuk pada gudang penyimpanan PT BGR Logistik Indonesia Divisi Regional Semarang.
3. Untuk menganalisis apakah sistem pengendalian internal persediaan pupuk pada gudang penyimpanan PT BGR Logistik Indonesia Divisi Regional Semarang sudah berjalan secara efektif atau belum.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.3.1 Bagi Mahasiswa

1. Mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh penulis dari Program Studi D-IV (Sarjana Terapan) Manajemen dan Administrasi Logistik Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro terhadap masalah-masalah yang ada di lapangan.
2. Menambah wawasan dan sebagai sarana penulis dalam menerapkan ilmu yang diperoleh untuk menemukan sesuatu yang baru.

1.3.2 Bagi Program Studi D-IV (Sarjana Terapan) Manajemen dan Administrasi Logistik

1. Mendapat umpan balik untuk menyempurnakan materi perkuliahan yang sesuai dengan kebutuhan instansi PT BGR Logistik Indonesia Divisi Regional Semarang.

2. Menumbuhkan kerjasama yang saling menguntungkan antara *stakeholder*.

1.3.3 Bagi PT BGR Logistik Indonesia Divisi Regional Semarang

1. Menjalin kerjasama antara PT BGR Logistik Indonesia Divisi Regional Semarang dengan Program Studi D-IV (Sarjana Terapan) Manajemen dan Administrasi Logistik Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro.
2. Sebagai bahan informasi dan evaluasi yang dapat menjadi acuan perbaikan sistem pengendalian internal sehingga PT BGR Logistik Indonesia Divisi Regional Semarang dapat mengendalikan persediaan dengan efektif sesuai pedoman perusahaan.